

Peran Akuntansi Forensik dan Kebijakan Risiko Kredit Hijau dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia: *Literature Review*

Nadya Sarasdheavy Hidayat¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

^{1,2}Perbanas Institute, Indonesia

E-mail: nadya.sarasdheavy13@perbanas.id¹, trinandari@perbanas.ac.id²

Article History:

Received: 02 Oktober 2025

Revised: 11 Oktober 2025

Accepted: 14 Oktober 2025

Keywords:

akuntansi forensik, kebijakan kredit hijau, perbankan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature review dengan menggunakan basis data penelitian periode 2020 hingga 2025 dan diperoleh sebanyak 23 jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peran akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau dapat meningkatkan ROE perbankan di Indonesia hingga 8–12% dan meningkatkan kebijakan risiko kredit hijau serta penguatan tata kelola guna mencapai stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan nasional. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan kajian dengan mengintegrasikan beragam format publikasi, sumber non-konvensional dan memperkaya perspektif akademis mengenai implementasi akuntansi forensik dan kebijakan kredit berkelanjutan dalam konteks sistem perbankan yang dinamis.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perbankan merupakan pilar stabilitas sistem keuangan global, termasuk di Indonesia dimana sektor perbankan menyumbang 75% total aset keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau menjadi poin penting untuk memitigasi kecurangan dan meningkatkan transparansi keuangan, terutama pada kompleksitas transaksi digital dan tekanan lingkungan (Adejumo & Peter Ogburie, 2025; Harjuni, 2024). Di Indonesia, kasus seperti manipulasi laporan keuangan pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat (2023) dan penyalahgunaan dana KUR senilai Rp 2,6 miliar (Hutauruk, 2023; Widodo & Gonsaga, 2025) memperlihatkan urgensi integrasi audit forensik dengan kebijakan kredit berkelanjutan. Namun, implementasi terkait kebijakan risiko kredit hijau masih terbatas pada beberapa bank saja akibat kurangnya edukasi dan kapasitas sumber daya manusia (Grasela, 2024). Sementara itu, tekanan global seperti kenaikan suku bunga The Fed dan transisi energi memperparah risiko likuiditas, menuntut perbankan Indonesia beradaptasi dengan pendekatan holistik (World Bank Group, 2025).

Kuartal-1 Tahun 2025 tercatat peningkatan risiko kredit macet (NPL) pada perbankan

Indonesia sebesar 1,93% secara year-on-year, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan suku bunga, inflasi, dan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi perekonomian secara global (Bank Indonesia, 2024, 2025). Namun disisi lain perbankan di Indonesia yaitu Bank BCA mengalami peningkatan secara year-on-year untuk kredit hijau sebesar 8,75% hal ini dikarenakan dukungan dari kebijakan kredit hijau yang didukung oleh pemerintah dan pemegang saham (Perwitasari, 2025). Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK mengungkapkan bahwa pentingnya menyelaraskan kebijakan kredit hijau untuk dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan Net Zero Emission (Perwitasari, 2025). Perusahaan yang memerhatikan aspek lingkungan sangat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan melalui profitabilitasnya (Yulianty & Nugrahanti, 2020). Dari peningkatan kredit macet, restrukturisasi dan kebijakan kredit hijau yang belum mencapai target, menunjukkan perlunya kolaborasi kebijakan kredit, akuntansi forensik, dan transparansi lingkungan (Al Frijat *et al.*, 2025)

Pada tahun 2020 PT Jiwasraya mengekspos praktik rekayasa laporan keuangan secara sistematis untuk menyamarkan defisit portofolio investasi dan ketidakseimbangan laporan posisi keuangan. Manipulasi laporan keuangan ini mengakibatkan likuiditas meningkat, dimana perusahaan gagal memenuhi kewajiban aktuarial kepada pemegang polis, sehingga menimbulkan kerugian material bagi investor dan destabilisasi pasar. Kasus ini membuat integritas sistem pelaporan keuangan sektor publik menurun dan mempengaruhi efektivitas manajemen risiko, dan kepatuhan regulasi pada BUMN (Junita, 2024). Dari kasus tersebut, peran tata kelola korporasi, penegakan standar akuntansi (SAK), serta peningkatan kapasitas audit internal dan eksternal oleh otoritas pengawas sektor keuangan sangat dibutuhkan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Arab Saudi membuktikan bahwa dengan adanya akuntansi forensik dan infrastruktur yang baik mampu meminimalisir indikasi kecurangan pada laporan keuangan (Alzahrane, 2024; Oraby, 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adejumo & Peter Ogburie (2025) dan Al Frijat *et al.*, (2025) pada negara maju, tidak mempertimbangkan dinamika emerging markets dengan sektor industri seperti di Indonesia. Penelitian Trehan & Shah (2024) tentang pelatihan audit forensik di India tidak memperhitungkan rendahnya literasi digital Indonesia (30% tenaga perbankan). Sementara itu, penelitian yang dilakukan Fu *et al.* (2023) tentang kebijakan kredit hijau belum menyentuh faktor-faktor di Indonesia seperti dominasi UMKM dan ketergantungan pada sektor ekstraktif. Namun, Integrasi akuntansi forensik dan kebijakan kredit hijau berpotensi meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan Return on Equity perbankan di Indonesia sebesar 8% hingga 12%, seperti penelitian yang dilakukan pada industri keuangan di Jordan (Srouji *et al.*, 2023)

Dengan adanya potensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, dengan fokus pada permasalahan terkini seperti tingginya kredit macet (NPL), meningkatnya kecurangan finansial, dan tekanan transisi berkelanjutan. Melalui tinjauan kritis terhadap literatur global dan lokal, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik akuntansi forensik dapat mendeteksi manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan dana, sementara kebijakan kredit hijau berpotensi mengoptimalkan alokasi kredit hijau untuk proyek energi terbarukan dan UMKM ramah lingkungan. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk mendorong potensi keuangan berkelanjutan yang adaptif dengan karakteristik di Indonesia sebagai emerging market pada penelitian ini.

.....

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat (Al Frijat *et al.*, 2025; Đukić *et al.*, 2023). Dalam konteks akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau, teori ini menjelaskan hubungan bank mengalokasikan kredit ke proyek hijau agar dapat memenuhi kewajiban dalam mengatasi isu lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan bank (Zhou *et al.*, 2022). Pengungkapan kredit hijau menjadi alat untuk dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui transparansi pelaporan keuangan (Al Frijat *et al.*, 2025). Studi Debrah *et al.* (2024) dalam Al Frijat *et al.* (2025) menunjukkan bahwa respons terhadap para pemangku kepentingan meningkatkan loyalitas dan akses pendanaan. Namun, ketidakseimbangan prioritas antar-pemangku kepentingan dapat menimbulkan konflik dalam implementasi kredit hijau (Fu *et al.*, 2023). Teori ini juga menjelaskan mengapa bank dengan implementasi kredit hijau yang kuat cenderung memiliki valuasi pasar lebih tinggi (Dada *et al.*, 2023). Dengan demikian, Stakeholder Theory menjadi dasar strategis untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam model bisnis perbankan (Galán & Tan, 2024).

Selain itu, akuntansi forensik bertindak sebagai alat untuk mengungkap dan mencegah praktik kecurangan, seperti distorsi laporan keuangan atau penyalahgunaan aset, sehingga melindungi hak-hak pemangku kepentingan dari potensi kerugian material (Desi *et al.*, 2023; Mayuri *et al.*, 2024). Meningkatkan aspek tersebut dalam pelaporan keuangan seperti ketepatan informasi, kejujuran penyajian, dan kemudahan perbandingan memberikan peran akuntansi forensik dalam mengelola data keuangan yang kredibel untuk pengambilan keputusan strategis dan meminimalisir risiko (Nagnonhou *et al.*, 2023). Perusahaan dengan tata kelola yang baik, yang didukung oleh praktik forensik, menciptakan ekosistem bisnis yang transparan, menarik investasi, dan mendukung keberlanjutan finansial (Dada *et al.*, 2023). Dengan demikian, akuntansi forensik tidak sekadar alat investigasi, tetapi juga menjadi sarana implementasi prinsip untuk menyeimbangkan kepentingan seluruh pihak terkait (Hajjat *et al.*, 2024). Akibatnya, kemampuan finansial perusahaan mengalami peningkatan melalui peningkatan kepercayaan stakeholders, efisiensi operasional, dan mitigasi risiko, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas ekonomi jangka panjang (Alkhalaileh *et al.*, 2024; Mircheska *et al.*, 2020; Van Graan *et al.*, 2023).

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik merupakan disiplin yang menggabungkan keahlian akuntansi, investigasi, dan hukum untuk mengungkap kecurangan finansial (Daurrohmah *et al.*, 2022; Hajjat *et al.*, 2024; Harjuni, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Desi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa akuntansi forensik efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, terutama pada perusahaan besar dengan skema kecurangan kompleks. Namun, kompleksitas transaksi lintas kawasan dan penyembunyian menjadi tantangan utama dalam investigasi forensik (Alkhalaileh *et al.*, 2024; Kinanti *et al.*, 2023). Di negara berkembang seperti Yordania, implementasi akuntansi forensik masih terhambat oleh kurangnya kerangka regulasi dan pelatihan sumber daya manusia (Hajjat *et al.*, 2024; Kinanti *et al.*, 2023). Perlunya meningkatkan integrasi akuntansi forensik dengan keamanan siber untuk menangani kecurangan berbasis digital (Oraby, 2025). Meskipun demikian, dalam penelitian Hajjat *et al.* (2024) penggunaan teknologi ini masih terbatas karena

biaya infrastruktur dan masalah privasi data. Penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi forensik meningkatkan kemampuan bank dalam mencegah kerugian akibat kecurangan (Dada *et al.*, 2023). Dengan demikian, akuntansi forensik tidak hanya berperan sebagai alat reaktif tetapi juga sebagai strategi proaktif dalam tata kelola perusahaan (Firmansyah *et al.*, 2024).

Kebijakan Risiko Kredit Hijau

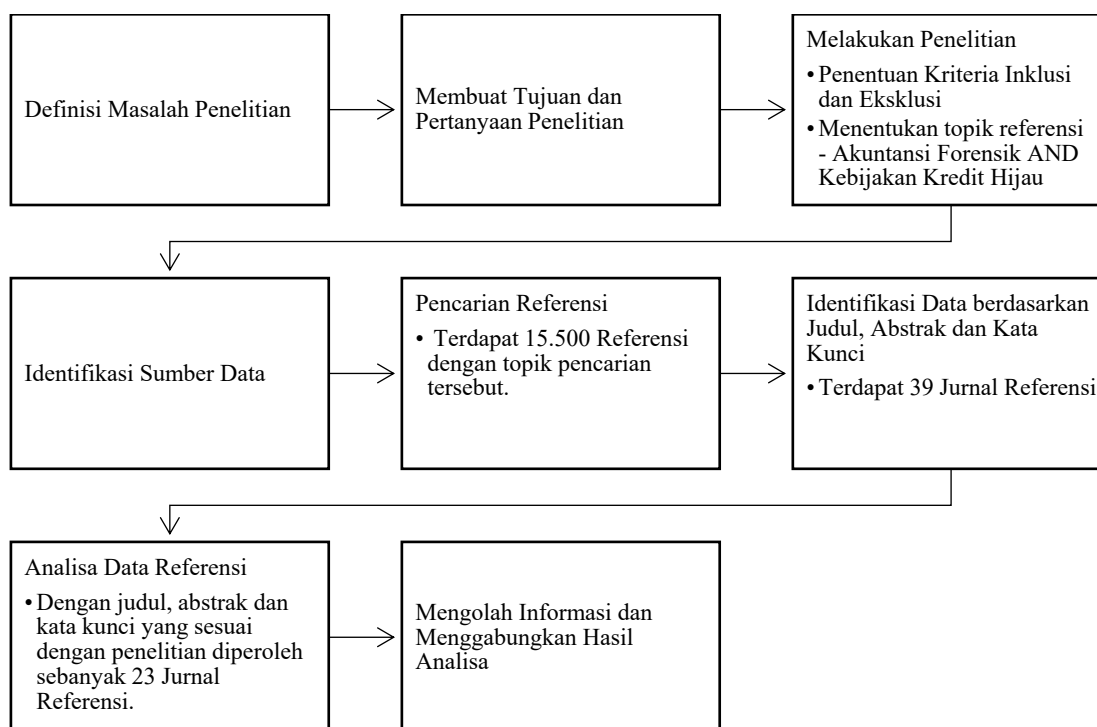
Kebijakan kredit hijau dirancang untuk mengalokasikan pendanaan ke proyek ramah lingkungan sekaligus mengurangi eksposur terhadap pencemaran industri yang berpolusi tinggi (Al Frijat *et al.*, 2025). Dalam penelitian Zhou *et al.* (2022) menemukan bahwa kebijakan risiko kredit hijau meningkatkan stabilitas sistem keuangan dengan mendiversifikasi portofolio bank. Konsep kredit hijau membantu perluas aktivitas ekonomi untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan memotivasi pelaku ekonomi untuk memiliki peran tanggung jawab terhadap project ramah lingkungan (Syahrul Hidayat *et al.*, 2023). Di Tiongkok, bank yang menerapkan kebijakan ini menunjukkan penurunan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 1,5% dalam lima tahun (Al Frijat *et al.*, 2025; Tian *et al.*, 2023). Namun, implementasi kebijakan kredit hijau di negara berkembang seperti Yordania masih tergolong rendah, hanya 12% bank yang mengimplementasikan kredit hijau (Srouji *et al.*, 2023). Penelitian Fu *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan risiko kredit hijau mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memberikan pendanaan energi terbarukan dan efisiensi sumber daya. Di sisi lain, Penelitian Galán & Tan (2024) mengungkapkan bahwa transisi ke kebijakan kredit hijau meningkatkan biaya operasional bank hingga 8%, terutama dalam investasi pelatihan dan teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan risiko kredit hijau memperkuat reputasi bank dan menarik para investor (Al Frijat *et al.*, 2025). Namun, ketidakkonsistenan regulasi antar-yurisdiksi menghambat efektivitas kebijakan kredit hijau dalam skala global. Dengan demikian, kredit hijau diharapkan tidak hanya menjadi alat lingkungan tetapi juga strategi kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan (Zhou *et al.*, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam periode tertentu. Indikator ini tidak hanya menggambarkan efisiensi pemanfaatan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur kesehatan finansial suatu bisnis (Alkhalaileh *et al.*, 2024; Dada *et al.*, 2023). Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan kredit hijau. Dalam penelitian Al Frijat *et al.* (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan kredit hijau yang komprehensif mengalami peningkatan harga saham sebesar 4,2%. Di sektor perbankan, hal tersebut membantu mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian Matsumura *et al.* (2014) menemukan korelasi positif antara pengungkapan emisi karbon dan valuasi pasar (Al Frijat *et al.*, 2025). Namun, implementasi kredit hijau memerlukan investasi dalam sistem pelaporan dan audit, yang meningkatkan biaya operasional hingga 12% (Oraby, 2025). Studi di Eropa mengungkapkan bahwa implementasi kredit hijau meningkatkan akses ke pasar modal hijau, dan menurunkan biaya modal hingga 1,8% (Al Frijat *et al.*, 2025). Penelitian Han *et al.* (2024) dalam Al Frijat *et al.* (2025) menunjukkan bahwa integrasi kredit hijau dapat meningkatkan ROE bank sebesar 2,5%. Dengan demikian, penerapan kredit hijau akan memberikan dampak pada kinerja keuangan perbankan, tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Galán & Tan, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metodologi utama. SLR dirancang untuk mengeksplorasi literatur akademis secara sistematis guna memperluas perspektif teoritis, melakukan analisis kritis, serta merumuskan rekomendasi untuk riset lanjutan (Guellim *et al.*, 2024). Proses pengumpulan data dilakukan melalui platform database ternama seperti Emerald, Springer, Elsevier, Wiley, Sciendo, Sinta, MDPI, Researchgate dan Google Scholar. Kriteria seleksi mencakup penggunaan kata kunci yaitu akuntansi forensik, kredit hijau dan kinerja keuangan. Batasan publikasi berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia, terindex International dan Nasional, serta periode publikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Setelah melalui tahap penyaringan, diperoleh 23 artikel yang memenuhi kriteria, dengan alur seleksi terperinci ditampilkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup 23 artikel jurnal yang akan membahas terkait peran akuntansi forensik dan risiko kredit hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Berikut terlampir artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yang mencantumkan informasi jurnal seperti penulis, tahun dan judul penelitian, nama jurnal, database, index jurnal tersebut, beserta citasi pada setiap jurnal.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Database	Index	Citasi
1	Fu <i>et al.</i> (2023).	Advancing green finance: a review of sustainable development	Digital Economy and Sustainable Development	Springer	Q2	99
2	Adejumo & Peter Ogburie (2025).	Forensic accounting in financial fraud detection: Trends and challenges	International Journal of Science and Research Archive	Researchgate	ISSN Portal	25
3	Zhou <i>et al.</i> (2022).	Bank green lending and credit risk: an empirical analysis of China's Green Credit Policy	Business Strategy & Development	Wiley	Q1	25
4	Dada <i>et al.</i> (2023).	Effects of Forensic Accounting Techniques and Corporate Governance on Financial Performance of Listed Deposit Money Banks in Nigeria	International Journal of Professional Business Review	Google Scholar	Q4	22
5	Alkhalaileh <i>et al.</i> (2024).	The Impact of External Auditors with Forensic Accounting Competencies on Auditee Firm Performance	Heliyon	Google Scholar	Q1	16
6	Đukić <i>et al.</i> (2023).	Uncovering Financial Fraud: The Vital Role Of Forensic Accounting and Auditing In Modern Business Practice	Economic Themes	Sciendo	EBSCO	14
7	Mircheska <i>et al.</i> (2020).	The Importance of Forensic Audit and Differences in Relation to Financial Audit	International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)	Google Scholar	Tidak Teridentifikasi	14
8	Srouji <i>et al.</i> (2023).	The impact of green innovation on sustainability and financial performance: Evidence from the Jordanian financial sector	Business Strategy & Development	Wiley	Q1	12
9	Galán & Tan (2024).	Green light for green credit? Evidence from its impact on bank efficiency	International Journal of Finance & Economics	Wiley	Q2	10
10	Desi <i>et al.</i> (2023).	Forensic Accounting, A Veritable Financial Tool for Qualitative Financial Reporting Systems in The 21st Century	International Journal of Professional Business Review	Google Scholar	Q4	9
11	Nagnonhou <i>et al.</i> (2023).	Role of Connectors in Corporate Fraud and Corruptions in Era of Circular Economy	Social Sciences	MDPI	Q2	8
12	Alzahrane (2024).	Insights from forensic Accounting Educators and Practitioners Within The Ksa Context Regarding The Optimal Forensic Accounting Skills Set: an Implication on The Socioeconomic Development	Journal of Business and Socioeconomic Development	Emerald Publishing Limited	Q2	7
13	Van Graan <i>et al.</i> (2023).	A Critical Analysis of Commercial Forensic Interviewing Techniques Applicable in a South African	Journal of Financial Crime	Emerald Publishing Limited	Q2	3

No	Penulis & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Database	Index	Citasi
		Context				
14	Firmansyah <i>et al.</i> (2024).	Fraud Management Model and Forensic Accounting – A Systematic Literature Review	International Journal of Business, Law, and Education (IJBLE)	Google Scholar	Sinta 5	3
15	Hajjat <i>et al.</i> (2024).	The Role of Forensic Accounting in Enhancing Financial Transparency and Minimizing Fraud in Jordanian Institutions	International Journal of Industrial Engineering & Production Research	Research Gate/ Google Scholar	Q4	2
16	Guellim <i>et al.</i> (2024).	Evaluating the perceived value of forensic accounting: a systematic review method	Discover Sustainability	Springer	Q1	2
17	Bakhit (2024).	The Role of Forensic Accounting to Reduce Financial Corruption Practices and Improving The Quality of Financial Reports	Revista de Gestão Social e Ambiental	Elsevier	Q4	2
18	Kinanti <i>et al.</i> (2023).	Forensic Accounting, Preventing And Detecting Fraud: A Systematic Literature	Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)	Google Scholar	Sinta 4	2
19	Oraby (2025).	The Role of Forensic Accounting in the Detection of the Financial Fraud: Evidence from Saudi Arabia	Pakistan Journal of Life and Social Sciences	Elsevier	Q4	1
20	Al Frijat <i>et al.</i> (2025).	How Green Credit Policies and Climate Change Practices Drive Banking Financial Performance	Business Strategy & Development	Wiley	Q1	1
21	Harjuni (2024).	The Role of Forensic Accounting in Fraud Detection and Prevention in Financial Institutions	Tamansiswa Accounting Journal International	Google Scholar	Sinta 4	1
22	Daurrohmah <i>et al.</i> (2022).	Comprehensive Model of Bankruptcy and Forensic Accounting	Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia	Google Scholar	Sinta 2	1
23	Mayuri <i>et al.</i> (2024).	Analisis Data Forensik untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan Perusahaan (Literatur Review)	INNOVATIVE: Journal of Social Science Research	Google Scholar	Sinta 5	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Akuntansi Forensik dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan

Akuntansi forensik terbukti efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan keuangan melalui teknik analisis data, audit investigatif, dan penggunaan teknologi (Adejumo & Peter Ogburie, 2025; Dada *et al.*, 2023; Hajjat *et al.*, 2024). Studi di Nigeria menunjukkan bahwa bank yang menerapkan akuntansi forensik mengalami penurunan kerugian akibat kecurangan hingga 22% dalam tiga tahun (Dada *et al.*, 2023). Penggunaan analisis rasio keuangan seperti Beneish M-Score mampu mengidentifikasi manipulasi laba dengan akurasi 92,4% pada model neural network (Adejumo & Peter Ogburie, 2025). Namun, kompleksitas transaksi lintas negara dan kurangnya integrasi regulasi menghambat efektivitas investigasi forensik di Indonesia (Alkhalaileh *et al.*,

2024; Guellim *et al.*, 2024). Di Yordania, integrasi akuntansi forensik dengan sistem audit internal meningkatkan akurasi laporan keuangan sebesar 18% (Hajjat *et al.*, 2024; Kinanti *et al.*, 2023). Namun, tantangan utama di pasar emerging seperti Indonesia adalah kurangnya sumber daya manusia terlatih dan infrastruktur teknologi (Oraby, 2025). Dengan demikian, akuntansi forensik tidak hanya melindungi aset bank tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor melalui tata kelola yang transparan (Desi *et al.*, 2023; Hajjat *et al.*, 2024; Harjuni, 2024).

Peran Kebijakan Risiko Kredit Hijau pada Kinerja Keuangan Perbankan

Kebijakan kredit hijau secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan bank melalui diversifikasi portofolio dan pengurangan risiko kredit (Zhou *et al.*, 2022). Bank di Tiongkok yang mengadopsi kredit hijau mengalami peningkatan Return On Equity (ROE) sebesar 1,8% dalam lima tahun akibat penyaluran kredit ke proyek rendah karbon (Al Frijat *et al.*, 2025). Studi di Yordania menunjukkan bahwa kebijakan kredit hijau meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,25 poin melalui peningkatan reputasi dan akses ke pasar modal hijau (Srouji *et al.*, 2023). Namun, implementasi kredit hijau di Indonesia masih terhambat oleh tingginya biaya operasional dan kurangnya insentif (Al Frijat *et al.*, 2025). Integrasi kredit hijau dengan issue perubahan iklim dapat meningkatkan Earning Per Share (EPS) sebesar 12% melalui efisiensi energi dan pengurangan emisi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bakhit, 2024; Galán & Tan, 2024). Analisis regresi pada 14 bank di Yordania membuktikan bahwa interaksi kebijakan kredit hijau dapat memperkuat hubungan positif dengan ROE. Namun, ketidakkonsistenan regulasi antarnegara menghambat optimalisasi kebijakan risiko kredit dalam skala global termasuk di Indonesia (Al Frijat *et al.*, 2025). Penelitian Fu *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebijakan risiko kredit hijau mendorong pertumbuhan pinjaman hijau sebesar 9% per tahun di emerging market. Di sisi lain, bank yang gagal mengadopsi kebijakan ini dikarenakan mempengaruhi penurunan valuasi pasar hingga 6% akibat tekanan regulasi dan reputasi (Al Frijat *et al.*, 2025). Dengan demikian, kebijakan kredit hijau tidak hanya menjadi instrumen lingkungan tetapi juga strategi kompetitif untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang pada kinerja keuangan dan meningkatkan nilai pada para pemangku kepentingan

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia melalui tinjauan literatur sistematis. Akuntansi forensik terbukti efektif mendeteksi kecurangan keuangan dengan teknologi seperti analisis data dan teknologi yang ditunjukkan melalui penurunan kerugian 22% di Nigeria. Namun, implementasinya di Indonesia terkendala keterbatasan SDM terampil, infrastruktur teknologi, dan kompleksitas transaksi lintas negara. Pada aspek kebijakan risiko kredit hijau, beberapa penelitian menunjukkan peningkatan kinerja bank melalui diversifikasi portofolio dan penurunan NPL (1,5% di Tiongkok) serta peningkatan reputasi (Tobin's Q +0,25 di Yordania). Sayangnya, hanya 15% bank di Indonesia yang mengadopsi kebijakan ini akibat minimnya insentif fiskal, kapasitas SDM, dan pemahaman proyek tersebut. Integrasi kebijakan kredit hijau mampu meningkatkan ROE 2,5% sekaligus menarik investor hijau. Dengan penelitian ini menunjukkan peran akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau yang berpotensi meningkatkan ROE perbankan Indonesia hingga 8–12%, sejalan dengan temuan di Yordania. Pendekatan yang dilakukan memadukan regulasi yang kuat, inovasi teknologi, dan kolaborasi pemerintah dan perbankan untuk meningkatkan kebijakan berkelanjutan, dan penguatan tata kelola guna mencapai stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan nasional.

.....

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber komprehensif untuk lebih memahami peran akuntansi forensik dan kebijakan risiko kredit hijau. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis, terutama dalam lingkup studi empiris serta kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan. Selektivitas sumber referensi yang hanya mencakup publikasi ilmiah berbasis database tertentu berpotensi membatasi representasi temuan secara komprehensif. Penelitian ini tidak mengikutsertakan sumber non-akademis seperti literatur monograf, artikel populer, serta dokumen laporan teknis dan publikasi tanpa metadata bibliografis. Meskipun pendekatan ini konsisten dengan fokus metodologis penelitian, terdapat potensi yang dapat memengaruhi kelengkapan analisis dan validitas kesimpulan. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan kajian dengan mengintegrasikan beragam format publikasi, termasuk sumber non-konvensional, untuk memperkaya perspektif akademis mengenai implementasi akuntansi forensik dan kebijakan kredit berkelanjutan dalam konteks sistem perbankan yang dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Adejumo, A. P., & Peter Ogburie, C. (2025). *Forensic accounting in financial fraud detection: Trends and challenges*. *International Journal of Science and Research Archive*, 14(3), 1219–1232. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2025.14.3.0815>
- Al Frijat, Y. S., Al-Msiedeen, J. M., & Elamer, A. A. (2025). *How Green Credit Policies and Climate Change Practices Drive Banking Financial Performance*. *Business Strategy and Development*, 8(1). <https://doi.org/10.1002/bsd2.70090>
- Alkhalaileh, R., Alshurafat, H., Ananzeh, H., & Al Amosh, H. (2024). *The impact of external auditors with forensic accounting competencies on auditee firm performance*. *Heliyon*, 10(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32099>
- Alzahrane, M. A. (2024). *Insights from forensic accounting educators and practitioners within the KSA context regarding the optimal forensic accounting skills set: an implication on the socioeconomic development*. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/JBSED-08-2022-0082>
- Bakhit, M. A. A. (2024). *The Role Of Forensic Accounting To Reduce Financial Corruption Practices And Improving The Quality Of Financial Reports*. *Revista De Gestao Social E Ambiental*, 18(3). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-090>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LPI%202024%20%5Bversi%20lengkap%5D.pdf>
- Bank Indonesia. (2025, April 4). *NPL Kredit Konsumsi Bulanan Hingga Februari 2025*. [Kontan.Co.Id](https://www.kontan.co.id)
- Dada, S. A., Igbekoy, O. E., & Dagunduro, M. E. (2023). *Effects of Forensic Accounting Techniques and Corporate Governance on Financial Performance of Listed Deposit Money Banks in Nigeria*. *International Journal of Professional Business Review*, 8(10), e03547. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i10.3547>
- Daurrohmah, E. W., Riza, A., Suryani, P., & Urumsah, D. (2022). *Comprehensive Model of Bankruptcy and Forensic Accounting*. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.12985>
- Desi, A., Akintoye, R. I., & Agugum, T. A. (2023). *Forensic Accounting, a Veritable Financial Tool for Qualitative Financial Reporting Systems in the 21st Century*. *International Journal*

- of Professional Business Review*, 8(6), e02342.
<https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2342>
- Dukić, T., Pavlović, M., & Grdinić, V. (2023). *Uncovering Financial Fraud: The Vital Role of Forensic Accounting and Auditing in Modern Business Practice*. *Economic Themes*, 61(3), 407–418. <https://doi.org/10.2478/ethemes-2023-0021>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Susetyo, D. P., & Syafei, M. Y. (2024). *Fraud Management Model and Forensic Accounting-A Systematic Literature Review* (Vol. 5, Issue 2). <https://ijble.com/index.php/journal/index>
- Fu, C., Lu, L., & Pirabi, M. (2023). *Advancing green finance: a review of sustainable development. Digital Economy and Sustainable Development*, 1(1). <https://doi.org/10.1007/s44265-023-00020-3>
- Galán, J. E., & Tan, Y. (2024). *Green light for green credit? Evidence from its impact on bank efficiency*. *International Journal of Finance and Economics*, 29(1), 531–550. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2697>
- Grasela, Y. (2024, October 13). Sustainable Finance, Peran Bank Sentral dalam Mendorong Ekonomi Hijau di Indonesia. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/yemimagrasela1225/670b75c0ed641571c556e302/sustainable-finance-peran-bank-sentral-dalam-mendorong-ekonomi-hijau-di-indonesia>
- Guellim, N., Yami, N., Freihat, A. F., Alshurafat, H., Alkababji, M. W., Alzahrane, M., Gad, W. N. E. dein, shaaban, M. S. I., & Mostafa, R. M. A. (2024). *Evaluating the perceived value of forensic accounting: a systematic review method*. In *Discover Sustainability* (Vol. 5, Issue 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00431-y>
- Hajjat, E., Alzoubi, M., Al-Othman, L., Wedyan, L., & Hayajneh, O. (2024). *The Role of Forensic Accounting in Enhancing Financial Transparency and Minimizing Fraud in Jordanian Institutions*. *International Journal of Industrial Engineering and Production Research*, 35(3), 207–216. <https://doi.org/10.22068/ijiepr.35.3.2092>
- Harjuni, J. (2024). *The Role of Forensic Accounting in Fraud Detection and Prevention in Financial Institutions*. *Tamansiswa Accounting Journal International*. <https://doi.org/10.54204/TAJI/Vol152024012>
- Hutauruk, D. (2023, November 10). Manipulasi Laporan Keuangan Marak Terjadi di Industri BPR, Ini Akibatnya. Kontan.Co.Id.
- Junita, D. P. (2024, December 28). Kasus PT Jiwasraya 2020: Manipulasi Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Publik di Sektor Keuangan Indonesia. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/dinipermatajunita9747/676e7250ed64156a34454fa2/kasus-pt-jiwasraya-2020-manipulasi-laporan-keuangan-dan-dampaknya-terhadap-kepercayaan-publik-di-sektor-keuangan-indonesia?page=2&page_images=1
- Kinanti, K. P., Amalia, F. A., Widyastuti, A., & Wicaksono, A. P. N. (2023). *Forensic Accounting, Preventing And Detecting Fraud: A Systematic Literature*. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(6).
- Mayuri, N. K. L., Santoso, R. A., & Fitriana. (2024). Analisis Data Forensik untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8756–8772.
- Mircheska, K., Karadjova, V., Blazheva, S., Malakovska, M., & Nikolovski, P. (2020). *The Importance of Forensic Audit and Differences in Relation to Financial Audit*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of*

-
- Sciences: Basic and Applied Research*, 54(2), 190–200.
<http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Nagnonhou, S. R. B., Imoniana, J. O., Reginato, L., & Silva, W. L. (2023). *Role of Connectors in Corporate Fraud and Corruptions in Era of Circular Economy*. *Social Sciences*, 12(3).
<https://doi.org/10.3390/socsci12030134>
- Oraby, Dr. S. A. (2025). *The Role of Forensic Accounting in the Detection of the Financial Fraud: Evidence from Saudi Arabia*. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 353–366. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0029>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Perbankan Indonesia - Februari 2025.
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>
- Perwitasari, A. S. (2025, January 10). Menuju Net Zero Emission, Perbankan Dorong Pembiayaan Berkelanjutan. *Keuangan.Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/menuju-net-zero-emission-perbankan-dorong-pembiayaan-berkelanjutan>
- Srouji, A. F., Hamdallah, M. E., Al-Hamadeen, R., Al-Okaily, M., & Elamer, A. A. (2023). *The impact of green innovation on sustainability and financial performance: Evidence from the Jordanian financial sector*. *Business Strategy and Development*, 6(4), 1037–1052.
<https://doi.org/10.1002/bsd2.296>
- Syahrul Hidayat, M., Yasin, A., Sulistiowati, R., Regina, D., Prasetyo Nugrahanti, T., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2023). *Green Economy Initiatives in Enhancing Social Solidarity in the Tourism Sector in Coastal Areas*. *International Journal of Science and Society*, 5(1), 2023. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Tian, G., Wang, K. T., & Wu, Y. (2023). *Does the market value the green credit performance of banks? Evidence from bank loan announcements*. *The British Accounting Review*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101282>
- Trehan, A., & Shah, Prof. (Dr.) M. (2024). “An Impact Of Forensic Accounting Training On Strengthening Banking Fraud Controls.” *Educational Administration Theory and Practices*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i1.5494>
- Van Graan, C., Roos, V., & Katjene, M. (2023). *A critical analysis of commercial forensic interviewing techniques applicable in a South African context*. *Journal of Financial Crime*.
<https://doi.org/10.1108/JFC-09-2023-0234>
- Widodo, S., & Gonsaga, A. (2025, February 13). Kejari Trenggalek Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Penyalahgunaan Dana KUR Petani Porang. *Kompas.Com*.
- World Bank Group. (2025). *Emerging and Developing Economies in the 21st Century*.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4.
- Zhou, X. Y., Caldecott, B., Hoepner, A. G. F., & Wang, Y. (2022). *Bank green lending and credit risk: an empirical analysis of China's Green Credit Policy*. *Business Strategy and the Environment*, 31(4), 1623–1640. <https://doi.org/10.1002/bse.2973>
-